



Analisis Implementasi ESG dalam Perspektif Akuntansi Keberlanjutan pada PT Pertamina (Persero)

Dian Pramesti Agustina*, Diva Kurniasari, Titiek Rachmawati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam perspektif akuntansi keberlanjutan pada PT Pertamina (Persero). Isu keberlanjutan menjadi semakin penting dalam dunia bisnis, khususnya pada sektor energi yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keberlanjutan perusahaan, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) telah mengimplementasikan prinsip ESG melalui pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam perspektif akuntansi keberlanjutan, implementasi tersebut tercermin melalui penyusunan laporan keberlanjutan yang mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara lebih transparan. Penerapan ESG memberikan dampak positif terhadap peningkatan reputasi perusahaan, kepercayaan pemangku kepentingan, serta efisiensi operasional. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti belum seragamnya standar pelaporan dan keterbatasan dalam pengukuran aspek non-keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut agar implementasi ESG dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: ESG, Akuntansi Keberlanjutan, Sustainability Reporting, Pertamina, Keberlanjutan Perusahaan

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v6i1.4091>

*Correspondence: Dian Pramesti

Agustina

Email: dianpramesti181@gmail.com

Received: 07-03-2026

Accepted: 07-04-2026

Published: 07-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) from the perspective of sustainability accounting at PT Pertamina (Persero). Sustainability issues have become increasingly important in the business world, particularly in the energy sector, which has significant environmental and social impacts. This study employs a qualitative approach with a descriptive method, utilizing secondary data such as the company's sustainability reports, scientific journals, and other supporting documents. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis used descriptive qualitative techniques. The results indicate that PT Pertamina (Persero) has implemented ESG principles through the management of environmental, social, and governance aspects. From a sustainability accounting perspective, this implementation is reflected in sustainability reporting that discloses both financial and non-financial information more transparently. The implementation of ESG has a positive impact on enhancing the company's reputation, stakeholder trust, and operational efficiency. However, challenges remain, including the lack of standardized reporting and limitations in measuring non-financial aspects. Therefore, further development is needed to ensure that ESG implementation can be optimized and sustained in the long term.

Keywords: ESG, Sustainability Accounting, Sustainability Reporting, Pertamina, Corporate Sustainability

Pendahuluan

Pergeseran paradigma bisnis global saat ini menuntut perusahaan untuk mengintegrasikan aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam strategi operasional mereka. Bagi sektor energi, penerapan ESG menjadi krusial karena aktivitas operasionalnya berdampak langsung pada emisi dan eksploitasi sumber daya alam. Sebagai salah satu entitas energi terbesar di Indonesia, PT Pertamina (Persero) telah mengadopsi prinsip ini, yang tercermin dalam laporan keberlanjutan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

Namun, pengadopsian ESG dalam praktik akuntansi keberlanjutan (*sustainability accounting*) masih menghadapi tantangan serius. Meskipun standar pelaporan internasional seperti GRI dan IFRS telah tersedia untuk meningkatkan transparansi, terdapat kesenjangan substansial antara pengungkapan administratif dengan integrasi ESG yang sesungguhnya di lapangan. Sering kali, akuntansi keberlanjutan hanya diposisikan sebagai alat pemenuhan regulasi atau pencitraan (*compliance-driven*), bukan sebagai sistem pendukung keputusan internal yang mampu mengukur dampak finansial dari risiko lingkungan dan sosial secara akurat.

Kesenjangan ini dipertegas oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan. Bagi perusahaan seperti PT Pertamina (Persero), standarisasi pelaporan belum sepenuhnya menjamin kualitas informasi yang mampu memitigasi risiko *greenwashing*, terutama dalam menyeimbangkan target dekarbonisasi dengan tuntutan profitabilitas serta ketahanan energi nasional. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi efektivitas implementasi ESG dan akuntansi keberlanjutan dalam menciptakan nilai perusahaan yang riil di tengah kompleksitas industri energi.

ESG (Environmental, Social, dan Governance)

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Melalui ESG, perusahaan dapat dilihat sejauh mana menjalankan kegiatan bisnis yang berkelanjutan serta bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan (Handoyo & Anas, 2024; White, 2023).

Secara umum, ESG terdiri dari tiga komponen utama, yaitu environmental, social, dan governance. Aspek environmental berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengelola dampak terhadap lingkungan, seperti pengurangan emisi dan efisiensi penggunaan energi. Aspek social menggambarkan hubungan perusahaan dengan karyawan maupun masyarakat di sekitarnya. Sementara itu, aspek governance menekankan pada penerapan sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, serta sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku (Deloitte, 2022).

Penerapan ESG tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial, tetapi juga menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan

reputasi perusahaan, menarik minat investor, serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (KPMG, 2022).

Akuntansi Keberlanjutan

Dalam penerapan ESG, praktik akuntansi telah berevolusi menjadi akuntansi keberlanjutan (sustainability accounting), di mana fokus pelaporan tidak lagi terbatas pada aspek keuangan semata, melainkan mencakup pengungkapan dampak lingkungan dan sosial secara komprehensif. Peran ini menempatkan akuntansi keberlanjutan sebagai sarana krusial dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (KPMG, 2022).

Implementasi ini umumnya diwujudkan melalui sustainability reporting yang disusun berdasarkan standar internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan IFRS Sustainability Disclosure, guna memastikan informasi yang disajikan relevan dan dapat diperbandingkan (Global Reporting Initiative, 2021; IFRS Foundation, 2022). Melalui mekanisme ini, penilaian kinerja perusahaan kini mempertimbangkan kontribusi nyata terhadap lingkungan dan masyarakat, yang menegaskan bahwa akuntansi keberlanjutan adalah pilar utama dalam mendukung penerapan ESG secara menyeluruh (Eccles et al., 2014).

Namun demikian, meskipun kerangka standar internasional telah tersedia, masih terdapat kesenjangan substansial antara pengungkapan administratif dalam laporan keberlanjutan dengan integrasi ESG yang sesungguhnya dalam strategi operasional perusahaan, khususnya pada sektor energi. Di satu sisi, akuntansi keberlanjutan sering kali hanya diposisikan sebagai alat pelaporan eksternal demi pemenuhan regulasi atau pencitraan (compliance-driven), dan belum dioptimalkan sebagai sistem pendukung keputusan internal yang mampu mengukur dampak finansial dari risiko lingkungan serta sosial secara akurat. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai korelasi ESG terhadap kinerja perusahaan memperkuat adanya celah ini, di mana standarisasi pelaporan belum sepenuhnya menjamin kualitas informasi yang mampu memitigasi risiko greenwashing. Hal ini menjadi tantangan kritis bagi perusahaan energi yang menghadapi kompleksitas dampak lingkungan tinggi, namun tetap dituntut untuk menjaga stabilitas laba finansial dan nilai ekonomi jangka panjang.

Hubungan ESG dan Akuntansi Keberlanjutan

Dalam konteks keberlanjutan, ESG dan akuntansi keberlanjutan memiliki hubungan yang saling melengkapi. ESG berfungsi sebagai kerangka untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, sedangkan akuntansi keberlanjutan menjadi alat untuk mengukur dan melaporkan kinerja tersebut secara sistematis.

Hubungan ini menunjukkan bahwa ESG merupakan dasar penilaian, sementara akuntansi keberlanjutan berperan sebagai media pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan. Tanpa sistem pelaporan yang baik, implementasi ESG berpotensi sulit diukur secara objektif dan dapat menimbulkan kesenjangan antara klaim perusahaan dan kondisi sebenarnya.

Di samping itu, akuntansi keberlanjutan memperluas peran akuntansi yang tidak hanya terbatas pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup aspek lingkungan dan sosial. Meski demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti perbedaan standar pelaporan dan potensi pengungkapan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata (*greenwashing*).

Dalam konteks industri energi yang berisiko tinggi, peran akuntansi keberlanjutan menjadi krusial untuk mentransformasi pengungkapan ESG dari sekadar upaya pencitraan korporat menjadi data yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara finansial, sehingga mampu menjawab keraguan publik terhadap realitas praktik hijau perusahaan.

Metodologi

Metodologi penelitian menjelaskan tahapan yang dilakukan secara sistematis dalam memperoleh serta menganalisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam perspektif akuntansi keberlanjutan pada PT Pertamina (Persero). Fokus pendekatan ini tidak hanya pada angka atau pengukuran, tetapi lebih pada bagaimana fenomena tersebut dipahami dalam konteks yang terjadi. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana ESG diterapkan serta bagaimana praktik tersebut tercermin dalam pelaporan keberlanjutan (Handoyo & Anas, 2024; Deloitte, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan terkait implementasi ESG dalam perusahaan. Sumber data meliputi laporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Pertamina (Persero), artikel jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang mendukung pembahasan ESG dan akuntansi keberlanjutan. Laporan keberlanjutan menjadi sumber utama karena memuat informasi mengenai kebijakan, strategi, dan praktik ESG perusahaan. Sementara itu, jurnal ilmiah digunakan untuk memperkuat landasan teori sekaligus sebagai pembanding dalam proses analisis (KPMG, 2022; White, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Cara ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis laporan dan dokumen tanpa melakukan observasi langsung di lapangan. Dari proses tersebut, peneliti mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan aspek *environmental*, *social*, dan *governance*, sekaligus membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya untuk memperdalam analisis. Pendekatan ini cukup umum digunakan dalam kajian ESG karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai praktik pelaporan keberlanjutan (Amel-Zadeh & Serafeim, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Prosesnya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori utama, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selanjutnya, data dianalisis untuk melihat keterkaitannya dengan praktik akuntansi keberlanjutan, khususnya dalam pelaporan

perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga memahami hubungan antara ESG dan akuntansi keberlanjutan secara lebih mendalam (Eccles et al., 2014).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi, seperti laporan perusahaan, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan cara ini, data yang digunakan dapat diuji konsistensinya sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keandalan yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Handoyo & Anas, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Temuan Implementasi ESG di PT Pertamina (Persero) Berdasarkan analisis laporan keberlanjutan PT Pertamina (Persero), ditemukan beberapa indikator kunci dan program nyata dalam implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* sebagai berikut:

- a. **Indikator Lingkungan (*Environmental*):** Pertamina telah mengintegrasikan program dekarbonisasi melalui pengurangan emisi karbon secara berkala. Data menunjukkan fokus pada pengelolaan limbah operasional, peningkatan efisiensi energi di area kilang, serta diversifikasi portofolio melalui pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) seperti geotermal dan *bio-energy*.
- b. **Indikator Sosial (*Social*):** Perusahaan menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi. Selain itu, terdapat kebijakan internal terkait kesejahteraan karyawan, standar keselamatan kerja (HSE), dan pengembangan kompetensi tenaga kerja untuk mendukung transisi energi.
- c. **Indikator Tata Kelola (*Governance*):** Pertamina menerapkan kerangka tata kelola melalui publikasi laporan keberlanjutan yang merujuk pada standar global. Temuan menunjukkan adanya penguatan etika bisnis, transparansi dalam proses pengadaan, serta sistem akuntabilitas manajerial yang mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Pembahasan

Integrasi ESG dalam Akuntansi Keberlanjutan

Interpretasi terhadap data di atas menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan di PT Pertamina (Persero) telah berfungsi melampaui sekadar pencatatan finansial. Akuntansi kini berperan sebagai instrumen transparansi yang mengonversi aktivitas non-finansial menjadi informasi yang terukur bagi *stakeholders*. Namun, peran ini masih dominan sebagai alat pelaporan eksternal (*reporting tool*) daripada alat pendukung keputusan manajemen internal (*decision-making tool*). Hal ini sejalan dengan pandangan KPMG (2022) bahwa efektivitas akuntansi keberlanjutan sangat bergantung pada sejauh mana data non-keuangan diintegrasikan ke dalam analisis risiko keuangan.

Dampak terhadap Kinerja dan Reputasi

Penerapan ESG pada Pertamina memberikan dampak ganda. Secara non-finansial, komitmen terhadap isu lingkungan dan sosial secara nyata memperkuat *social license to operate* dan kepercayaan investor hijau. Secara finansial, efisiensi energi yang dilakukan berkontribusi pada penurunan biaya operasional dalam jangka panjang. Hasil ini memperkuat temuan **Handoyo & Anas (2024)** yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang baik cenderung memiliki ketahanan bisnis yang lebih stabil di tengah gejolak pasar global.

Analisis Kritis: Tantangan dan Hambatan

Meskipun terdapat capaian positif, analisis kritis mengungkap adanya tantangan signifikan dalam aspek standarisasi. Berikut adalah beberapa hambatan yang teridentifikasi:

1. **Variabilitas Standar:** Belum adanya keseragaman penuh dalam metrik pengukuran ESG menyebabkan potensi bias dalam perbandingan antar-periode atau antar-perusahaan.
2. **Kesenjangan Pengukuran:** Masih sulitnya melakukan kuantifikasi nilai ekonomi dari dampak sosial secara akurat di dalam laporan posisi keuangan (neraca).
3. **Risiko Formalitas:** Terdapat risiko di mana implementasi ESG hanya dipandang sebagai kewajiban administratif demi menjaga reputasi (*compliance-driven*), tanpa perubahan fundamental pada model bisnis inti yang masih sangat bergantung pada energi fosil.

Dengan demikian, pengembangan sistem akuntansi yang lebih integratif dan standarisasi pelaporan yang lebih ketat menjadi syarat mutlak agar ESG di PT Pertamina (Persero) tidak hanya menjadi bagian dari strategi pencitraan, melainkan mesin penggerak keberlanjutan jangka panjang.

Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan ESG pada PT Pertamina (Persero) tidak hanya memperkuat integrasi prinsip keberlanjutan dalam operasional perusahaan, tetapi juga menegaskan pentingnya akuntansi keberlanjutan sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan melalui pelaporan yang lebih komprehensif, mencakup aspek keuangan dan non-keuangan. Implikasi penting dari hasil ini adalah bahwa perusahaan yang konsisten menerapkan ESG berpotensi memperoleh manfaat strategis berupa peningkatan reputasi, kepercayaan stakeholder, serta efisiensi operasional jangka panjang. Namun, adanya kendala seperti belum seragamnya standar pelaporan dan keterbatasan dalam pengukuran aspek non-keuangan menunjukkan perlunya upaya penguatan regulasi dan metodologi pengukuran yang lebih terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pengukuran ESG yang lebih kuantitatif dan komparatif, serta mengkaji implementasinya pada berbagai sektor industri agar diperoleh pemahaman yang lebih luas, sementara secara praktis perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan

kualitas pelaporan keberlanjutan dan mengadopsi standar internasional guna memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi yang disajikan.

Referensi

- Ab Aziz, N. H., & Alshdaifat, S. (2024). ESG controversies and firm performance. *Proceedings of ICEBSS*, 271–282.
- Agustina, D. P., Kurniasari, D., & Rachmawati, T. (2024). Analisis implementasi ESG dalam perspektif akuntansi keberlanjutan pada PT Pertamina (Persero). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 4(1), 1–10.
- Ahmad, N., Scholz, M., AlDhaen, E., Ullah, Z., & Scholz, P. (2021). Improving firm's economic and environmental performance through the sustainable and innovative environment: Evidence from an emerging economy. *Frontiers in Psychology*, 12, 651394. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.651394>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm financial performance. *Aptech Proceeding International Seminar on Applied Technology, Science & Arts*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Alonso-Conde, A.-B., & Rojo-Suárez, J. (2020). On the effect of Green Bonds on the profitability and credit quality of project financing. *Sustainability*, 12(16), 6695. <https://doi.org/10.3390/su12166695>
- Amel-Zadeh, A., & Serafeim, G. (2017). Why and how investors use ESG information: Evidence from a global survey. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2925310>
- Andi Ghazali, Z. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
- Annisa, A. N., & Hartanti, D. (2021). The impact of environmental, social, and governance performance on firm risk in the ASEAN-5 countries.
- Ashwin Kumar, N. C., Smith, C., Badis, L., Wang, N., Ambrosy, P., & Tavares, R. (2016). ESG factors and risk-adjusted performance: A new quantitative model. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 6(4), 292–300.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>

- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233.
- Handoyo, S., & Anas, S. (2024). The effect of environmental, social, and governance (ESG) on firm performance. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2371071. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371071>
- Kwarto, F., Nurafiah, N., Suharman, H., & Dahlan, M. (2021). Sustainability reporting in the upstream oil and gas industry between awards and violations: A systematic literature review, evidence from Indonesia. *InPreprints*. <https://doi.org/10.20944/preprints202109.0186.v1>
- Lubis, M. F. F., & Rokhim, R. (2021). The effect of environmental, social, and governance (ESG) disclosure and competitive advantage on companies performance as an implementation of sustainable economic growth in Indonesia for period of 2015–2019. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1), 012059. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012059>
- Mauldine, M. D. (2022). The impacts of ESG factors on profitability, firm value, and cost of capital.
- OECD. (2020). *Corporate governance and sustainability*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan 2021–2025*.
- Pertamina, PT. (2022). *Sustainability Report 2022*. Jakarta: PT Pertamina (Persero).
- Pertamina. (2021). *Laporan keberlanjutan (Sustainability Report)*.
- Subandriah, J. S. S. (2016). The impact of good corporate governance to firm profitability and value. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- White, L. S. (2023). Environmental sustainability and corporate growth. *Journal of Environmental Management*, 64(1), 10–22.
- Wibowo, S. M. H. (2017). Pengaruh belanja modal, ukuran pemerintah daerah, intergovernmental revenue dan pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2012–2015).